



# Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Jum'at Bersih dan Sabtu Sehat di SD Negeri 1 Semanding

Andhika Nur Akbar Pratama<sup>1</sup>; Risti Aulia Ulfah<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo<sup>1</sup>  
[dhigaprada109@gmail.com](mailto:dhigaprada109@gmail.com)<sup>1</sup>, [ristiauliaulfah@iainponorogo.ac.id](mailto:ristiauliaulfah@iainponorogo.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Pada proses pendidikan di sekolah, peserta didik tidak hanya diberikan bekal pengetahuan dan pengalaman saja akan tetapi mereka juga diberikan pendidikan karakter sebagai penanaman moral dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui implementasi penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan Jum'at bersih di SD Negeri 1 Semanding; (2) mengetahui implementasi penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan Sabtu sehat di SD Negeri 1 Semanding; dan (3) mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan Jum'at bersih dan Sabtu sehat di SD Negeri 1 Semanding. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi kepada peserta didik, lembar wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas 6, guru kelas 5, guru olahraga, perwakilan peserta didik kelas 6, dan perwakilan peserta didik kelas 5. Teknik analisis data yang digunakan adalah kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan pada penelitian ini terdiri dari meningkatkan ketekunan, dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 1 Semanding ditanamkan melalui kegiatan: (1) kegiatan Jum'at bersih yang dilakukan secara rutin setiap hari jum'at sebelum jam pertama dimulai, (2) Rangkaian kegiatan Sabtu sehat yang dilaksanakan adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai dasar-dasar gerakan senam, serta memberikan edukasi terkait bagaimana menjaga kesehatan tubuh; dan (3) Hambatan yang dialami peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan Jum'at Bersih dan kurang luasnya halaman di SD Negeri 1 Semanding.

**Kata Kunci:** Pendidikan karakter; Peduli Lingkungan; Jum'at Bersih; Sabtu Sehat



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan, oleh karena itu pemerintah telah menganjurkan dan memfasilitasi warga negaranya dalam menuntut ilmu. Tujuan pendidikan ialah untuk mengarahkan manusia agar berpengetahuan, cerdas, memiliki wawasan luas, dan memiliki keterampilan dalam menghadapi kehidupan dengan mengembangkan potensi-potensi yang telah dilatih dalam proses pendidikan (Fatchul Mu'in, 2011). Pada proses pendidikan di sekolah, peserta didik tidak hanya diberikan bekal pengetahuan dan pengalaman saja akan tetapi mereka juga diberikan pendidikan karakter sebagai penanaman moral dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter tersebut berdasarkan atas bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak terkait, seperti orang tua, warga masyarakat, dan warga sekolah.

Upaya pengembangan pendidikan karakter secara eksplisit telah diamanatkan dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Bab II, Pasal 3, tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak (karakter) serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sekolah merupakan tempat yang efektif untuk pengembangan kepribadian seseorang. Tujuan utama sekolah dalam pendidikan yaitu untuk membentuk manusia yang cerdas dan juga akhlak atau budi pekerti yang baik. Sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar untuk membangun karakter seluruh peserta didik, terutama melalui disiplin, keteladanan dan organisasi sekolah. Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang baik untuk menanamkan karakter peserta didik, yaitu dengan mengintegrasikan fungsi sekolah, baik itu dalam proses pembelajaran maupun pembiasaan ke dalam program pembangunan karakter. Oleh karena itu pendidikan karakter merupakan usaha bersama seluruh peserta didik untuk menerapkan dan menciptakan budaya baru di sekolah yaitu budaya pendidikan karakter. Pengenalan dan pembiasaan pendidikan karakter di sekolah melalui lingkungan pendidikan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, dan akhirnya terbentuk budaya sekolah.

Negara Indonesia memiliki 18 nilai pendidikan karakter, yaitu nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab (Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan). Pendidikan karakter peduli lingkungan adalah suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar dan berkelanjutan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan. Tujuan pengimplementasian pendidikan karakter ini untuk melahirkan peserta didik yang memiliki sikap serta tindakan



yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan dan berupaya memperbaiki kerusakan alam. Selain itu, dalam proses pembiasaan pendidikan karakter peduli lingkungan juga berpengaruh pada tingkat kesehatan, sehingga menyebabkan prestasi juga meningkat. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmat et al. (2015) adalah terdapat korelasi antara perilaku hidup sehat peserta didik dengan prestasi belajar. Oleh sebab itu, semakin baik perilaku hidup sehat peserta didik, maka semakin baik pula prestasi belajarnya (Rahmat et al., 2015). Kesehatan merupakan keadaan sejahtera fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomis (Pakpahan et al., 2021). Produktif di sini berarti setiap individu tersebut mempunyai produktivitas misalnya bekerja atau sekolah. Produktif bagi peserta didik berarti bahwa peserta didik tersebut dapat menunjukkan kemampuan yang ada dalam dirinya dengan prestasi yang dihasilkan oleh peserta didik tersebut di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Sebagai intitusi pendidikan, sekolah menjadi tempat yang efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan dengan memberikan pendidikan lingkungan hidup. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui pengintegrasian program ke dalam proses pembelajaran melalui pengembangan silabus dan RPP, kegiatan pengembangan diri yang terdiri dari pembiasaan dan budaya sekolah (Purwanti, 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis tanggal 2 Juni 2022 di SD Negeri 1 Semanding, dijumpai bahwa peserta didik masih ada yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan kurang menjaga kebersihan kamar mandi peserta didik. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara kepada Bapak Prayitno selaku guru kelas 6 di SD Negeri 1 Semanding yang menyampaikan bahwasanya masih ada beberapa peserta didik yang tidak membuang sampah pada tempatnya dan kurang menjaga kebersihan kamar mandi. Selain itu, Bapak Prayit juga menyampaikan bahwasanya di SD Negeri 1 Semanding terdapat kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

#### a. *Pengertian Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan*

Pendidikan menurut pasal 1 Butir 1 UU nomor 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Kemendikbud, 2003). Pendidikan karakter adalah pemberian pandangan mengenai berbagai jenis nilai hidup, seperti kejujuran, kecerdasan, kepedulian, tanggung



jawab, kebenaran, keindahan, kebaikan dan keimanan (Aida et al., 2003). Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang terus berkesinambungan.

Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada peserta didik sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter peduli lingkungan pada dasarnya membantu guru dalam penanaman karakter peserta didik tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat menjadi tolak ukur kepedulian dan kepekaan peserta didik kepada lingkungan serta dapat menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah atau suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas peserta didik (Purwanti, 2017). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pengertian pendidikan karakter peduli lingkungan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang terus berkesinambungan.

#### **b. Sumber Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan**

Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang pelaksanaannya diterapkan melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari level terendah (PAUD) sampai ke tingkat perguruan tinggi. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemerintah dalam membangun karakter bangsa yang diinginkan sesuai harapan bangsa, sehingga melalui peserta didik karakter yang baik akan tumbuh karena terbiasa dilaksanakan dan dilakukan, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. (Fadilah et al., 2021). Pada dasarnya, nilai karakter yang dikembangkan di Indonesia berasal dari 4 sumber, yaitu :

- 1) Agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragama dan selalu berpedoman pada ajaran agama dan kepercayaannya. Begitu juga dengan nilai



- pendidikan karakter juga harus didasarkan pada nilai yang berasal dari ajaran agama.
- 2) Pancasila. Pancasila menjadi dasar Negara Indonesia, sehingga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara selalu ditegakkan dengan Pancasila. Sumber aturan dalam NKRI berasal dari pembukaan UUD 1945. Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi acuan dalam mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik, yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.
  - 3) Budaya. Nilai budaya sebagai dasar dalam pemberian makna pada suatu konsep dalam komunikasi di masyarakat. Oleh karena itu, budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan karakter bangsa.
  - 4) Tujuan Pendidikan Nasional. Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang digunakan dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan nasional tersebut yaitu "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab" (Kurniawan, 2013).

Penguat pelaksanaan pendidikan di Indonesia berdasarkan Perpres No 87 Tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan Karakter, terdapat 18 nilai yang bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu sebagai berikut :

- 1) Religius, merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan.
- 3) Toleransi, merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, merupakan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- 5) Kerja keras, merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam berjuang dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.



- 6) Kreatif, merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dari sesuatu yang dimiliki.
- 7) Mandiri, merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya.
- 8) Demokratis, merupakan cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, merupakan cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
- 10) Semangat kebangsaan, merupakan sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- 11) Cinta tanah air, merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya.
- 12) Menghargai prestasi, merupakan sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- 13) Komunikatif, merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai, merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca, merupakan kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi.
- 16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- 17) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- 18) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama (Kurniawan, 2013).

**c. Ciri-Ciri Karakter Peduli Lingkungan**

Menurut M.Jen Ismail, ciri-ciri dari karakter peduli lingkungan adalah peduli dengan situasi dan kondisi alam di sekitarnya, selalu menjaga kebersihan lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, selalu mencuci tangan sebelum makan atau bisa ditarik benang merah, yaitu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Ismail, 2021). Ada suatu konsep yang sudah diterapkan oleh beberapa lembaga yaitu konsep Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Konsep ini identik dengan konsep



*green education*, yang menjadi salah satu jalan dalam memberikan kesadaran untuk menjaga lingkungan hidup dengan jalan formal. Memberikan kesadaran, tidak hanya dalam waktu yang sekejap, akan tetapi membutuhkan alokasi waktu yang bertahap dan agak lama untuk menjadikan kesadaran tersebut menjadi karakter dalam setiap individu.

Sikap peduli merupakan sikap merasakan kekhawatiran terhadap sesuatu atau orang lain. Peduli dapat dikatakan sebagai jantung etika, karena ketika seseorang merasakan kepedulian, maka ia sebenarnya telah melakukan yang terbaik untuk sesuatu atau orang lain. Agama islam pun sangat menganjurkan untuk merasakan kepedulian terhadap orang lain ataupun dengan lingkungan. Karakteristik peduli diantaranya ialah menjaga kebaikan bersama, memiliki jiwa kasih, selalu mensyukuri nikmat Allah SWT, memberi maaf dan selalu ikut dalam gotong royong. Sikap peduli harus ditanamkan sejak dini kepada penerus bangsa baik dari peduli terhadap sesama manusia ataupun peduli terhadap lingkungan hidup. Contoh sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di sekolah adalah dengan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah yang hijau, menjaga kebersihan tempat sampah dan tempat cuci tangan, menjaga kebersihan fasilitas kamar mandi di sekolah serta mengikuti kegiatan olahraga, seperti senam, sepak bola, dan lain sebagainya (Gaffar et al., 2020).

#### **d. Tahapan Pengembangan Karakter Peserta Didik**

Pengembangan dan penanaman karakter pada peserta didik sangat penting dilakukan oleh pihak sekolah sebagai pijakan dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Karakter tersebut dikembangkan melalui 3 tahap, yaitu pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Seseorang tidak cukup mengetahui saja, akan tetapi mereka juga perlu melaksanakan apa yang ia ketahui. Didukung dengan latihan dan pembiasaan maka karakter tersebut akan dapat melekat dan menjadi kepribadian pada diri seseorang. Pada dasarnya karakter juga bisa menjangkau pada daerah emosional dan kebiasaan diri, maka perlu adanya penanaman 3 komponen yang baik (*components of good character*) seperti pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), pengetahuan emosi tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*moral action*) (Heri Gunawan, 2017). Usia peserta didik Sekolah Dasar adalah 6-12 tahun, atau biasa disebut dengan masa kanak-kanak akhir. Masa kanak-kanak akhir memiliki ciri-ciri yaitu peserta didik sudah mulai suka keluar rumah dan memasuki kelompok sebaya yang ditandai dengan peserta didik telah memiliki dan memilih kawan untuk bermain. Pada usia ini, peserta didik secara fisik memungkinkan untuk memasuki dunia permainan dan memiliki dorongan serta kemampuan mental untuk memahami konsep, logika, kebenaran, dan simbol-simbol yang memiliki makna tertentu. Para pendidik memandang periode ini



sebagai usia kritis, dalam dorongan berprestasi, dimana peserta didik membentuk kebiasaan untuk mencapai sukses, tidak sukses, atau sangat sukses. Dorongan berprestasi ini membentuk kebiasaan pada peserta didik untuk mencapai sukses ini cenderung menetap hingga dewasa (Anshory et al., 2016).

#### **e. Tujuan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan**

Karakter peduli lingkungan harus ditanamkan sejak dini agar peserta didik dapat menerapkannya dengan baik agar keberlangsungan lingkungan masih dapat dirasakan di masa depan. *Indonesian Environmental Scientist Association (IESA)* memberikan beberapa catatan sejumlah isu lingkungan selama tahun 2020, diantaranya adalah kebakaran hutan dan lahan, banjir, tanah longsor, dan perubahan iklim diprediksi masih akan terus berlangsung. Dari banyaknya masalah tentang lingkungan ini, ada baiknya pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, agar masyarakat dapat memiliki tanggungjawab yang tinggi untuk terus menjaga kelestarian lingkungan hidup. Karakter peduli lingkungan mendorong peserta didik terbiasa dengan penerapan peduli lingkungan pada satuan pendidikan, maka peserta didik akan merasakan suasana yang sehat dan nyaman sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Yuniawatika et al., 2021). Menurut Marsanti, tujuan dari pendidikan karakter peduli lingkungan adalah :

- 1) Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar.
  - 2) Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan.
  - 3) Memupuk kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan.
  - 4) Menanamkan jiwa kepedulian dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.
- Berdasarkan uraian diatas, dapat kita simpulkan bahwasanya tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah mendorong kebiasaan mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggungjawab terhadap lingkungan, serta peserta didik dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimanapun berada.

#### **f. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan**

Pendidikan karakter harus disampaikan kepada peserta didik, namun tidak menjadi pelajaran tersendiri. Pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah merupakan implementasi dari pendidikan karakter termasuk karakter peduli lingkungan. Terdapat tiga cara yang dilakukan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik, yaitu :

- 1) Terintegrasi dalam mata pelajaran dengan menyesuaikan kompetensi yang ada.





- 2) Menjadi salah satu muatan lokal di sekolah yang tentunya telah disepakati oleh sekolah.
- 3) Melalui kegiatan pengembangan diri yang terdiri dari pembudayaan dan pembiasaan, ekstrakurikuler, dan bimbingan konseling (Purwanti, 2017).

### **Kegiatan Jum'at Bersih**

Pengertian kata Jum'at dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hari keenam dalam seminggu. Sedangkan bersih adalah bebas dari kotoran. Berdasarkan uraian diatas, pengertian kegiatan jum'at bersih adalah kegiatan membersihkan lingkungan sekitar yang dilaksanakan pada hari Jum'at dan bertujuan agar lingkungan sekitar menjadi bersih, sehingga tercipta lingkungan sekitar yang nyaman bagi masyarakat. Terdapat pengertian lain mengenai jum'at bersih, jum'at bersih adalah kegiatan kebersihan lingkungan sekitar dan hal-hal yang bersifat fisik baik lingkungan kita maupun diri kita sebagai manusia, yang membutuhkan kesucian fisik dan non-fisik (kesucian batin). Kegiatan jum'at bersih merupakan pemberdayaan masyarakat yang berbasis budaya gotong-royong, serta dengan ajaran agama islam yang mementingkan aspek kebersihan fisik dan non-fisik. Kebersihan fisik menyangkut tubuh kita, lingkungan kita, dan alam sekitar. Sedangkan yang termasuk kategori non-fisik adalah kebersihan rohani dan batin kita yang perlu dipupuk nilai-nilai spiritualnya. Dalam kegiatan jum'at bersih, terdapat elemen kebersamaan, kepedulian sosial, kekompakkan, dan kesetiakawanan sosial. Kegiatan jum'at bersih merupakan aktualisasi cara dan tujuan dari nilai gotong royong (Badrudin, 2011).

### **Kegiatan Sabtu Sehat**

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan, sehingga baik dan kurang baiknya kesehatan seseorang akan berdampak pada aktivitas lain yang akan dijalani. Bagi masyarakat langkah terbaik yang dapat dilakukan adalah tindakan pencegahan terhadap berbagai penyakit yang dapat muncul kapanpun. Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan adalah melakukan aktivitas jasmani dan olahraga teratur, seperti senam sehat (Hadi & Kusumawardhana, 2021). Pengertian sabtu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hari ke-7 dalam jangka waktu satu minggu. Sedangkan pengertian sehat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah badan terbebas dari penyakit. Berdasarkan uraian tersebut, pengertian Sabtu sehat adalah kegiatan yang dilaksanakan pada hari Sabtu dan bertujuan agar badan terbebas dari penyakit. Kegiatan Sabtu sehat terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai dasar-dasar gerakan senam, mulai dari gerakan langkah kaki, gerakan ayunan tangan, gerakan kombinasi, serta penyelarasan dengan irama musik yang sesuai dengan jenis gerakan. Selanjutnya adalah mempraktekkan gerakan senam sehat sesuai dengan macam dan jenis gerakan, serta memberikan edukasi terkait bagaimana menjaga kesehatan tubuh, seperti penganjuran



untuk selalu melakukan aktivitas olahraga, dan menjaga kebersihan kamar mandi, dan membuang sampah pada tempatnya (Hadi & Kusumawardhana, 2021). Setiap gerakan dalam senam memiliki kegunaan tersendiri, yaitu seperti meningkatkan kelentukan, memperbaiki sikap dan gerak tubuh, menambah keterampilan, meningkatkan kesehatan tubuh. Senam juga bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pemasukan oksigen kedalam tubuh. Selain itu, juga bisa menurunkan berat badan (Sulfian et al.,2022).

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2006). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *study kasus* yang merupakan suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat di SD Negeri 1 Semanding, lembar wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas 5, wali kelas 6, guru PJOK, perwakilan peserta didik kelas 5, perwakilan peserta didik kelas 6, dan dokumen berupa data tentang berdirinya SD Negeri 1 Semanding, letak geografis, visi, misi, dan tujuan sekolah, keadaan guru dan peserta didik, sarana dan prasarana sekolah, struktur organisasi SD Negeri 1 Semanding, dokumentasi kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat, dan kejuaraan peserta didik SD Negeri 1 Semanding. Teknik analisis data yang digunakan adalah kodifikasi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan penelitian terdiri dari meningkatkan ketekunan, dan triangulasi sumber.

## HASIL PENELITIAN

Karakter merupakan hal yang menjadi ciri khas setiap orang. Karakter dapat dibentuk salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya mendidik karakter seseorang yang diawali dari pembiasaan. Salah satu penguatan pendidikan karakter di Indonesia adalah pendidikan karakter peduli lingkungan. Ciri-ciri dari karakter peduli lingkungan adalah peduli dengan situasi dan kondisi alam di sekitarnya, selalu menjaga kebersihan lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, dan selalu mencuci tangan menggunakan sabun. Bentuk kegiatan untuk menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan sangat beraneka ragam. Di SD Negeri 1 Semanding kegiatan jum'at bersih menjadi bagian dari penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan, dimana



di dalam kegiatan jum'at bersih melaksanakan dari ciri-ciri karakter peduli lingkungan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwasanya kegiatan jum'at bersih merupakan kegiatan pembiasaan yang ditujukan untuk seluruh warga SD Negeri 1 Semanding, dimana kegiatan didalamnya adalah kegiatan gotong-royong, kegiatan kerja bakti untuk membersihkan area sekolah. Seluruh peserta didik mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 bersama bapak ibu guru bersama-sama membersihkan area sekolah. Terdapat pembagian tugas, yaitu untuk peserta didik kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 ditugaskan untuk membersihkan area kelas masing-masing. Sedangkan untuk kelas tinggi, yaitu kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 ditugaskan untuk membersihkan area kelas, dan area sekolah, mulai dari halaman sekolah, dan juga depan sekolahan. Seluruh peserta didik disuruh untuk membawa peralatan kebersihan, ada yang membawa sapu ijuk, sapu lidi, kemoceng, sabit, dan membawa cangkul. Ada yang bertugas menyapu dalam kelas, membersihkan jendela, membersihkan daun-daun yang jatuh, menyiram tanaman, dan mencabuti rumput di depan sekolahan. Kegiatan jum'at bersih dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB, sebelum pelajaran dimulai. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan jum'at bersih yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Semanding:



**Gambar 1. Kegiatan Jum'at Bersih**

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan, sehingga baik dan kurang baiknya kesehatan seseorang akan berdampak pada aktivitas lain yang akan dijalani. Bagi masyarakat langkah terbaik yang dapat dilakukan adalah tindakan pencegahan terhadap berbagai penyakit yang dapat muncul kapanpun. SD Negeri 1 Semanding memiliki program untuk bisa menjaga kesehatan tubuh dan menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik, yaitu dengan melaksanakan kegiatan sabtu sehat merupakan pelaksanaan salah satu misi SD Negeri 1 Semanding, yaitu melaksanakan bidang study secara optimal, efektif, dan kreatif, dan menumbuhkan semangat unggul kepada



warga sekolah. Penanggung jawab dari pelaksanaan kegiatan sabtu sehat di SD Negeri 1 Semanding adalah Bapak Hasan selaku guru PJOK, yaitu guru yang berkompeten terkait pelaksanaan kegiatan sabtu sehat. Akan tetapi juga dibantu seluruh guru di SD Negeri 1 Semanding. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwasanya kegiatan sabtu sehat merupakan kegiatan senam bersama warga SD Negeri 1 Semanding, mulai dari peserta didik kelas 1 sampai kelas 6 bersama bapak ibu guru dan dipandu oleh guru pjok, yaitu Bapak Hasan. Kegiatan sabtu sehat ini, belum tentu dilaksanakan 1 minggu sekali, dikarenakan jadwal sekolah yang tidak menentu, akan tetapi pasti dilaksanakan satu bulan satu kali dan dilaksanakan pada hari sabtu pagi. Sebelum kegiatan dimulai, seluruh warga sekolah berbaris rapi di halaman sekolah, setelah selesai berbaris, lagu senam mulai dinyalakan dan senam pun mulai dilaksanakan. Seluruh warga sekolah tampak antusias dan sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan sabtu sehat, seluruhnya tampak kompak mengikuti gerakan-gerakan dari guru pjok. Gerakan-gerakan senam tersebut tidak sembarangan, akan tetapi seluruh gerakan senam tersebut adalah gerakan-gerakan yang berfungsi untuk menambah kebugaran tubuh. Disela-sela kegiatan senam, juga terdapat penyampaian informasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga kebersihan tubuh, mulai dari anjuran membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, menjaga kebersihan toilet, dan mencuci tangan menggunakan sabun. Selain itu, sesekali peserta didik kelas tinggi, yaitu kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 diminta untuk membawa buah-buahan dan susu ke sekolah, dan dimakan bersama-sama di dalam kelas. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan sabtu sehat yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Semanding:



**Gambar 2. Kegiatan Sabtu Sehat**



Program kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Semanding sangat mempengaruhi pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Dari pelaksanaan kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat terdapat hambatan-hambatan yang dijumpai, baik itu yang berasal dari internal peserta didik, maupun dari eksternal peserta didik. Adanya hambatan dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan bukan sebuah kegagalan yang harus direnungi oleh warga sekolah, karena dengan adanya hambatan-hambatan yang ditemui akan memberikan pembelajaran yang nantinya dapat membuat kegiatan penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan berjalan lebih baik lagi. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwasanya kendala dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 1 Semanding adalah ukuran sekolah yang kurang luas dan terdapat peserta didik yang kurang bersemangat. Kendala ini dijumpai pada kegiatan jum'at bersih. Akibat dari ukuran sekolah yang kurang luas, pada kegiatan jum'at bersih, seluruh area sekolah dapat dibersihkan hanya dengan peserta didik 1 kelas. Hal tersebut menyebabkan kurang berdampaknya manfaat kegiatan jum'at bersih kepada seluruh peserta didik. Kendala yang kedua adalah dijumpai peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan Jum'at bersih, seperti lebih memilih bermain sendiri, dibandingkan mengikuti kegiatan Jum'at bersih. Akan tetapi, semua kendala tersebut, dapat diatasi oleh bapak ibu guru, yaitu dengan mengatur jadwal kelas tinggi yang membersihkan area sekolah pada kegiatan jum'at bersih dan bapak ibu guru juga ikut membantu dalam kegiatan jum'at bersih, sehingga peserta didik juga ikut termotivasi dalam mengikuti kegiatan jum'at bersih. Sedangkan untuk kelas rendah membersihkan ruang kelas mereka sendiri-sendiri pada kegiatan jum'at bersih. Berikut ini adalah dokumentasi bapak ibu guru ikut dalam kegiatan jum'at bersih:



**Gambar 3.** Guru ikut membantu dalam kegiatan Jum'at bersih sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan Jum'at bersih



## PEMBAHASAN

### **Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Jum'at Bersih di SD Negeri 1 Semanding**

SD Negeri 1 Semanding memiliki kegiatan pembiasaan untuk menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu dengan mengadakan kegiatan Jum'at Bersih yang dilaksanakan setiap hari jum'at sebelum jam pelajaran pertama. Menurut Badruddin kegiatan jum'at bersih adalah kegiatan kebersihan lingkungan sekitar dan hal-hal yang bersifat fisik baik lingkungan kita maupun diri kita sebagai manusia, yang membutuhkan kesucian fisik dan non-fisik (kesucian batin) (Badrudin, 2011). Kegiatan jum'at bersih yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Semanding diikuti oleh seluruh warga sekolah, dari kelas 1 sampai kelas 6 beserta bapak ibu guru untuk membersihkan area sekolahan. Terdapat pembagian tugas, yaitu untuk peserta didik kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 ditugaskan untuk membersihkan area kelas masing-masing. Sedangkan untuk kelas tinggi, yaitu kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 ditugaskan untuk membersihkan area kelas, dan area sekolah, mulai dari halaman sekolah, dan juga depan sekolahan. Seluruh peserta didik disuruh untuk membawa peralatan kebersihan, ada yang membawa sapu ijuk, sapu lidi, kemoceng, sabit, dan membawa cangkul. Seluruh peserta didik dan bapak ibu guru sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan jum'at bersih tersebut. Ada yang bertugas menyapu dalam kelas, membersihkan jendela, membersihkan daun-daun yang jatuh, menyiram tanaman, dan mencabuti rumput di depan sekolahan.

Kegiatan jum'at bersih dapat memberikan dampak positif bagi yang dapat menerapkannya. Terbukti beberapa lembaga telah menerapkannya dan dinamai dengan konsep Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Hal tersebut sesuai dengan teori dari Abdul Gaffar yang menjelaskan bahwasanya terdapat suatu konsep yang sudah diterapkan oleh beberapa lembaga yaitu konsep Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Konsep ini identik dengan konsep *green education*, yang menjadi salah satu jalan dalam memberikan kesadaran untuk menjaga lingkungan hidup dengan jalan formal. Memberikan kesadaran, tidak hanya dalam waktu yang sekejap, akan tetapi membutuhkan alokasi waktu yang bertahap dan agak lama untuk menjadikan kesadaran tersebut menjadi karakter dalam setiap individu (Gaffar et al., 2020). Manfaat dari kegiatan jum'at bersih adalah mengajarkan peserta didik agar senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah, melatih kedisiplinan dan rasa tanggung jawab kepada peserta didik, meningkatkan rasa kekeluargaan dan kekompakan antar peserta didik, dan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan secara maksimal. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Badruddin dan Yuniawatika yang menjelaskan bahwasanya di dalam kegiatan jum'at bersih, terdapat elemen kebersamaan, kepedulian sosial, kekompakan, (Badrudin, 2011) dan dapat mendorong peserta didik terbiasa dengan penerapan peduli



lingkungan pada satuan pendidikan, maka peserta didik akan merasakan suasana yang sehat dan nyaman sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Yuniawatika et al., 2021).

Berdasarkan data yang peneliti paparkan dapat dianalisis bahwasanya kegiatan jum'at bersih menjadi program rutin dari SD Negeri 1 Semanding yang bertujuan agar dapat menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik di SD Negeri 1 Semanding. Kegiatan jum'at bersih dilaksanakan setiap hari jum'at sebelum pelajaran pertama. Seluruh warga SD Negeri 1 Semanding, mulai dari kepala sekolah, bapak ibu guru, penjaga sekolah, peserta didik kelas 1 sampai kelas 6, bergotong royong membersihkan area sekolah. Terdapat pembagian tugas, yaitu untuk peserta didik kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 ditugaskan untuk membersihkan area kelas masing-masing. Sedangkan untuk kelas tinggi, yaitu kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 ditugaskan untuk membersihkan area kelas, dan area sekolah, mulai dari halaman sekolah, dan juga depan sekolah. Seluruh peserta didik disuruh untuk membawa peralatan kebersihan, ada yang membawa sapu ijuk, sapu lidi, kemoceng, sabit, dan membawa cangkul. Seluruh peserta didik dan bapak ibu guru sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan jum'at bersih tersebut. Ada yang bertugas menyapu dalam kelas, membersihkan jendela, membersihkan daun-daun yang jatuh, menyiram tanaman, dan mencabuti rumput di depan sekolah. Manfaat dari kegiatan jum'at bersih adalah mengajarkan peserta didik agar senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah, melatih kedisiplinan dan rasa tanggung jawab kepada peserta didik, meningkatkan rasa kekeluargaan dan kekompakan antar peserta didik, dan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan secara maksimal.

### **Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Sabtu Sehat di SD Negeri 1 Semanding**

SD Negeri 1 Semanding terdapat program rutin yang diikuti oleh seluruh warga sekolah, mulai dari peserta didik kelas 1 sampai kelas 6 dan juga diikuti oleh bapak ibu guru. Program rutin tersebut adalah kegiatan sabtu sehat. Menurut Sulfian kegiatan sabtu sehat atau senam sehat adalah bentuk latihan fisik yang secara sistematis disusun dengan gerakan yang terpilih dan terencana untuk mencapai tujuan, seperti daya tahan tubuh, kekuatan, kelentukan, koordinasi, membentuk prestasi, membentuk tubuh yang ideal, dan memelihara kesehatan tubuh (Sulfian et al., 2022). Kegiatan sabtu sehat, belum tentu dilaksanakan 1 minggu sekali, dikarenakan jadwal sekolah yang tidak menentu, akan tetapi pasti dilaksanakan satu bulan satu kali dan dilaksanakan pada hari sabtu pagi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Dwi Purwanti, bahwasanya pendidikan karakter harus disampaikan kepada peserta didik, namun tidak menjadi pelajaran tersendiri. Pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah



merupakan implementasi dari pendidikan karakter termasuk karakter peduli lingkungan. Terdapat tiga cara yang dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik, yaitu:

- a. Terintegrasi dalam mata pelajaran dengan menyesuaikan kompetensi yang ada.
- b. Menjadi salah satu muatan lokal di sekolah yang tentunya telah disepakati oleh sekolah.
- c. Melalui kegiatan pengembangan diri yang terdiri dari pembudayaan dan pembiasaan, ekstrakurikuler, dan bimbingan konseling (Purwanti, 2017).

Dari ketiga cara tersebut, penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan sabtu sehat di SD Negeri 1 Semanding dilakukan melalui pembudayaan dan pembiasaan yang dilaksanakan pada hari sabtu pagi. Sebelum kegiatan sabtu sehat dimulai, seluruh warga sekolah berbaris rapi di halaman sekolah, setelah selesai berbaris, lagu senam mulai dinyalakan dan senam pun mulai dilaksanakan. Seluruh warga sekolah tampak antusias dan sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan sabtu sehat, seluruhnya tampak kompak mengikuti gerakan-gerakan dari guru pjok. Gerakan-gerakan senam tersebut tidak sembarangan, akan tetapi seluruh gerakan senam tersebut adalah gerakan-gerakan yang berguna untuk menambah kebugaran tubuh. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sulfian, bahwasanya setiap gerakan dalam senam memiliki kegunaan tersendiri, yaitu seperti meningkatkan kelentukan, memperbaiki sikap dan gerak tubuh, menambah keterampilan, meningkatkan kesehatan tubuh. Senam juga bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pemasukan oksigen kedalam tubuh. Selain itu, juga bisa menurunkan berat badan (Sulfian et al., 2022).

Disela-sela kegiatan senam, juga terdapat penyampaian informasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga kebersihan tubuh, mulai dari anjuran membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, menjaga kebersihan toilet, dan mencuci tangan menggunakan sabun. Selain itu, sesekali untuk peserta didik kelas tinggi, yaitu kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 disuruh untuk membawa buah-buahan dan susu ke sekolah, dan dimakan bersama-sama di dalam kelas. Hal tersebut diperkuat oleh teori Husnul Hadi yang menjelaskan bahwasanya rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam senam sehat adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai dasar-dasar gerakan senam, mulai dari gerakan langkah kaki, gerakan ayunan tangan, gerakan kombinasi, serta penyesuaian dengan irama musik yang sesuai dengan jenis gerakan. Selanjutnya adalah mempraktekkan gerakan senam sehat sesuai dengan macam dan jenis gerakan, serta memberikan edukasi terkait bagaimana menjaga kesehatan tubuh, seperti pengajaran untuk selalu melakukan aktivitas olahraga, dan menjaga kebersihan kamar mandi, dan membuang sampah pada tempatnya (Hadi & Kusumawardhana, 2021).

Berdasarkan data yang peneliti paparkan dapat dianalisis bahwasanya kegiatan dari sabtu sehat adalah bentuk kegiatan untuk menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pembiasaan kepada peserta didik di SD Negeri 1 Semanding.





Kegiatan sabtu sehat diikuti oleh seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, bapak ibu guru, penjaga sekolah, dan peserta didik kelas 1 sampai kelas 6. Rangkaian kegiatan sabtu sehat adalah senam bersama yang dikomando oleh Guru PJOK dan beberapa peserta didik yang berada di depan. Gerakan-gerakan yang dilakukan, bukanlah gerakan sembarangan, gerakan tersebut adalah gerakan-gerakan yang berguna untuk menambah kebugaran tubuh. Disela-sela kegiatan senam, juga terdapat penyampaian informasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga kebersihan tubuh, mulai dari anjuran membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, menjaga kebersihan toilet, dan mencuci tangan menggunakan sabun. Selain itu, sesekali untuk peserta didik kelas tinggi, yaitu kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 disuruh untuk membawa buah-buahan dan susu ke sekolah, dan dimakan bersama-sama di dalam kelas. Manfaat dari kegiatan sabtu sehat adalah meningkatkan kelentukan, memperbaiki sikap dan gerak tubuh, menambah keterampilan, meningkatkan kesehatan tubuh, meningkatkan efisiensi pemasukan oksigen kedalam tubuh, menambah kesadaran peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

### **Analisis Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Jum'at Bersih dan Sabtu Sehat di SD Negeri 1 Semanding**

Pelaksanaan kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat di SD Negeri 1 Semanding dapat terlaksana dengan baik ataupun kurang baik. Meskipun sudah merencanakan strategi dengan sempurna, secara tidak disangka dan tidak diketahui akan terdapat suatu hambatan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Kendala dari pelaksanaan kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat di SD Negeri 1 Semanding adalah beberapa peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan jum'at bersih, seperti tidak mau membantu bersih-bersih, lebih memilih bermain sendiri. Hal tersebut sesuai dengan teori tentang perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik berbanding lurus dengan pengalaman peserta didik dalam realitas sosial yang membentuk karakternya. Orang tua, guru, dan teman-temannya akan memberikan pengalaman dan pengetahuan baru berkaitan dengan nilai benar dan salah yang akan menginternalisasi menjadi karakter dalam diri (Japar et al., 2018). Usia peserta didik Sekolah Dasar adalah 6-12 tahun, atau biasa disebut dengan masa kanak-kanak akhir. Masa kanak-kanak akhir memiliki ciri-ciri yaitu peserta didik sudah mulai suka keluar rumah dan memasuki kelompok sebaya yang ditandai dengan peserta didik telah memiliki dan memilih kawan untuk bermain. Pada usia ini, peserta didik secara fisik memungkinkan untuk memasuki dunia permainan dan memiliki dorongan serta kemampuan mental untuk memahami konsep, logika, kebenaran, dan simbol-simbol yang memiliki makna tertentu (Anshory et al., 2016).

Kendala yang kedua dalam pelaksanaan kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat adalah ukuran halaman SD Negeri 1 Semanding yang kurang luas, sehingga mengakibatkan



kurang berdampaknya manfaat kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat kepada seluruh peserta didik di SD Negeri 1 Semanding. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sri Nurabdiah Pratiwi dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, yang menjelaskan bahwasanya dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana-prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah. Disamping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter (Pratiwi, 2022). Solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat di SD Negeri 1 Semanding adalah mengatur jadwal kelas tinggi yang membersihkan area sekolah pada kegiatan jum'at bersih dan bapak ibu guru juga ikut membantu dalam kegiatan jum'at bersih, sehingga peserta didik semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan jum'at bersih serta kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat dapat berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Berdasarkan data yang peneliti paparkan dapat dianalisis bahwasanya kendala yang ditemui saat pelaksanaan kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat adalah berasal dari faktor internal dan juga faktor eksternal dari peserta didik. Kendala pertama yang dijumpai adalah terdapat beberapa peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan jum'at bersih, seperti tidak mau membantu bersih-bersih, lebih memilih bermain sendiri. Kendala yang kedua dalam pelaksanaan kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat adalah ukuran halaman SD Negeri 1 Semanding yang kurang luas, sehingga mengakibatkan kurang berdampaknya manfaat kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat kepada seluruh peserta didik di SD Negeri 1 Semanding. Solusi yang pertama untuk mengatasi kendala-kendala dalam kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat di SD Negeri 1 Semanding adalah bapak ibu guru ikut membantu dalam kegiatan jum'at bersih, sehingga peserta didik semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan jum'at bersih serta kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat dapat berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Solusi yang kedua adalah dengan mengatur jadwal kelas tinggi yang membersihkan area sekolah pada kegiatan jum'at bersih, sedangkan untuk kelas rendah membersihkan ruang kelas masing-masing pada kegiatan jum'at bersih.

## SIMPULAN

1. Kegiatan jum'at bersih menjadi kegiatan rutin yang bertujuan untuk menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik di SD Negeri 1 Semanding. Kegiatan jum'at bersih dilaksanakan setiap hari jum'at sebelum jam pertama dimulai, yaitu jam 07.00 WIB. Kegiatan dari jum'at bersih adalah kegiatan



membersihkan area sekolah, mulai dari dalam kelas, depan kelas, halaman sekolah, samping sekolah, depan sekolah dan belakang sekolah. Kegiatan jum'at bersih dilaksanakan secara gotong royong, mulai dari peserta didik kelas 1 sampai kelas 6 serta bapak ibu guru SD Negeri 1 Semanding yang ikut membantu dan mengontrol jalannya kegiatan jum'at bersih.

2. Kegiatan sabtu sehat adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh seluruh warga SD Negeri 1 Semanding pada hari sabtu. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam sabtu sehat adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai dasar-dasar gerakan senam, mulai dari gerakan langkah kaki, gerakan ayunan tangan, gerakan kombinasi, serta penyelarasan dengan irama musik yang sesuai dengan jenis gerakan. Selanjutnya adalah mempraktekkan gerakan senam sehat sesuai dengan macam dan jenis gerakan, serta memberikan edukasi terkait bagaimana menjaga kesehatan tubuh, seperti penganjuran untuk selalu melakukan aktivitas olahraga, dan menjaga kebersihan kamar mandi, dan membuang sampah pada tempatnya.
3. Hambatan dari program kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Semanding berasal dari internal peserta didik dan eksternal peserta didik, yaitu terdapat peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan jum'at bersih dan kurang luasnya halaman di SD Negeri 1 Semanding. Solusi yang dilaksanakan oleh bapak ibu guru adalah mengatur jadwal kelas tinggi yang membersihkan area sekolah pada kegiatan jum'at bersih dan bapak ibu guru juga ikut membantu dalam kegiatan jum'at bersih, sehingga peserta didik juga ikut termotivasi dalam mengikuti kegiatan jum'at bersih. Sedangkan untuk kelas rendah membersihkan ruang kelas masing-masing pada kegiatan jum'at bersih. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya melalui kegiatan jum'at bersih maupun senam sehat dapat menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Aida, S. N. & Tim KBM Indonesia. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta : KBM Indonesia.
- Anshory, I. Yayuk, E., & Worowirastri, D. (2016). *Tahapan dan Karakteristik Perkembangan Belajar Peserta didik Sekolah Dasar (Upaya Pemaknaan Development Task)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jumat>, diakses pada tanggal 29 Maret 2023.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bersih>, diakses pada tanggal 29 Maret 2023.



- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/senam>, diakses pada tanggal 29 Maret 2023.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sehat>, diakses pada tanggal 29 Maret 2023.
- Badrudin, B. (2020). Pemberdayaan masyarakat gerakan Jumsih (Jum'at Bersih). *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 13(1), 59-70.
- Basrowi, S. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.
- Gaffar, A., & Pd, M. (2020). *The Development of Islamic Thought on Multiple Perspectives*. Al-Khairat Press.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, H. & Kusumawardhana, B. (2021). *Kesehatan dan Kebugaran Jasmani Melalui Senam Sehat di Desa Kebondowo*. *Jurnal Pengabdian Olahraga di Masyarakat*, 2 (1).
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153-8160.
- Ismail, M. J. (2021). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah*. Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah.
- Japar, M., Zulela, M. S., & Mustoip, S. (2018). *Implementasi pendidikan karakter*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013.
- Lasso, A. H. (2021). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan dan Pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2206-2215.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslim, A. (2021). *Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15 (1), 99-101.



- NU Online, (2022), Al-Qur'an Surah Al-A'raf, Diakses pada 12 September 2023, dari <https://quran.nu.or.id/al-a'raf/56>.
- Pakpahan, Martina. & et al. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Pratiwi, S. N. (2022). *Filsafat Pendidikan*. Sumatera Utara: Umsu Press.
- Purwanti, D. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*. *Jurnal Riset Pedagogik*, vol 1 (2) 16-17.
- Rahmawati. (2020). *Pendidikan Pembiasaan Menghargai Lingkungan Sekitar Pada Masyarakat Di Desa Purwosari Baru KM.8 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Antasari: Banjarmasin.
- Sanjaya, W. (2013) *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta : Perdana Media Grup.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Trahati, M. R. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat dan Presiden Republik Indonesia.
- Yuniawatika, Y., Manggala, I. S. A., Rahmasari, F. D., & Nofitasari, N. (2021). *Penyusunan Perangkat Pembelajaran Terpadu Berorientasi Karakter Peduli Lingkungan Dan Kompetensi Abad 21 di Sekolah Dasar*. Bayfa Cendekia Indonesia.